

## **PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN, KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Eka Lestari<sup>1\*</sup>  
Murtanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trisakti, Indonesia  
<sup>1</sup>ekalestary95@gmail.com  
<sup>2</sup>murtanto@trisakti.ac.id

---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to examine, analyze, and find empirical evidence of the influence the effectiveness of the board of commissioners and audit committee, concentrated ownership, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality on earnings management with company size, company performance, and leverage as variable controls. The sample used in this study was 42 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in period 2013-2015. The sampling technique used was purposive sampling. This study used multiple regression analysis. The results of this study show that effectiveness of the board of commissioners, concentrated ownership, managerial ownership have negative effect on earnings management. However, the effectiveness of audit committees, institutional ownership, and audit quality doesn't have effect on earnings management. As well, the firm size, firm performance, and leverage have effect on earnings management.*

**Keywords:** *Board of commissioners, Audit committee, Concentrated Ownership, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Quality, Earnings Management*

**JEL Classification:** M41, M42

*Submission Date:* Agustus 2017      *Accepted Date:* Februari 2018

---

\*Corresponding author

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung didalam laporan keuangan adalah laporan mengenai

laba perusahaan. Laporan mengenai laba ini merupakan informasi penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan membantu pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk melakukan penaksiran bagaimana laba perusahaan di masa yang akan datang. Manajer atau pembuat laporan keuangan melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Tindakan ini disebut dengan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba dipicu oleh beberapa motivasi salah satunya seperti pihak manajemen yang ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham atau investor bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena laba merupakan salah satu tolok ukur kinerja perusahaan.

Salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi perilaku manajemen laba yaitu perusahaan memerlukan penerapan tata pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan mekanisme yang dikembangkan dan diterapkan di perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja perusahaan sehingga dapat memenuhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilakukan melalui mekanisme *monitoring* untuk mengurangi ataupun menyelaraskan berbagai konflik kepentingan. Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan yang ada antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan terjadi karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah informasi yang tidak seimbang antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih dibanding pemegang saham. Sehingga ini merupakan kesempatan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun perusahaan tanpa sepengetahuan pemegang saham.

Beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Mekanisme tersebut diantaranya berupa kehadiran dewan komisaris yang berfungsi untuk mengawasi dewan direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu adanya kehadiran komite audit, audit yang berkualitas serta struktur kepemilikan saham perusahaan yang dibagi menjadi kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selama ini efektivitas *Corporate Governance* belum diuji secara menyeluruh diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012), Fathoni dan Hermawan (2013), dan Nugrahanti & Christiani (2014).

Kebaruan penelitian ini dibandingkan sebelumnya adalah pada penggunaan seluruh mekanisme *Corporate Governance* sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan *leverage*. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2013 – 2015, dimana 2013 merupakan periode mulai diterapkannya IFRS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang dapat menjabarkan masalah keagenan yang berhubungan dengan manajemen laba. Teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa *agency theory* merupakan suatu hubungan keagenan yang muncul pada saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Teori keagenan ini menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal atau biasa disebut pemegang saham diasumsikan hanya tertarik kepada laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bertambah atau manfaat dari investasi yang telah mereka tanamkan di perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan dari memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Sehingga dengan adanya kepentingan yang berbeda antara *principal* dan agen muncullah konflik kepentingan.

Eisenhardt (1989) juga mengemukakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, adapun tiga asumsi sifat manusia itu adalah:

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki batas daya pemikiran sehingga tidak berpikir panjang untuk masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Kemudian manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan ketiga asumsi diatas, dijelaskan bahwa setiap individu mementingkan dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan meningkat.

### Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menurut Coperland (1968) adalah kegiatan yang mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan pihak perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dan kualitas laporan keuangan khususnya mengenai laba perusahaan tersebut.

Menurut Scott (2015) manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut:

#### 1. *Taking a Bath*.

Pola manajemen laba yang pertama ini adalah dengan melakukan pelaporan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi dilihat dari kondisi perusahaan tersebut.

#### 2. *Income Minimization*

Pola manajemen laba yang kedua ini seperti *taking a bath* tapi tidak separah yang dilakukan pada pola *taking a bath*. Pada pola ini laba di periode berjalan dilaporkan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.

#### 3. *Income Maximization*

Pola manajemen laba yang ketiga ini kebalikan dari pola *income minimization*. Pada pola ini yang dilakukan oleh perusahaan adalah melaporkan laba di periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

#### 4. *Income Smoothing*

Pola manajemen laba yang keempat ini merupakan pola yang sering digunakan yaitu dengan cara meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan laporan eksternal, terutama bagi investor, karena biasanya investor menyukai laba perusahaan yang relative stabil di setiap periode.

#### ***Good Corporate Governance***

Menurut *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG, 2012), *Corporate Governance* (CG) merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengungkapkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu peraturan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus yaitu yang mengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya atau intinya adalah suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai *Corporate Governance* yang merupakan mekanisme yang dikembangkan dan diterapkan di perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja perusahaan sehingga dapat memenuhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. KNKG (2006) menjelaskan bahwa pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya harus berdasarkan asas-asas *Good Corporate Governance*. Adapun asas-asas *Good Corporate Governance* yaitu sebagai berikut, *fairness* (kewajaran), *disclosure and transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), dan *independent* (kemandirian).

#### **Efektivitas Dewan Komisaris**

Menurut Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan definisi Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dengan adanya Dewan Komisaris yang melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan maka dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Keefektifitasan dewan komisaris dalam menjalankan perannya dapat dilihat dari aktivitas, jumlah anggota, independensi serta kompetensi dewan komisaris (Junaedi dan Farina, 2017). Apabila dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya secara efektif maka dapat menemukan indikasi-indikasi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

**H<sub>1</sub>: Efektivitas Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

#### **Efektivitas Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang bekerja berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit bersifat independen baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit adalah pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga Komite Audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut. BAPENAS (2004) menjelaskan bahwa Komite Audit diwajibkan untuk

membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan komite audit kepada dewan komisaris sebagai bentuk tanggung jawab penugasan komite audit. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit disuatu perusahaan memiliki peranan penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, efektivitas dari pengawasan komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba. Keefektifitasan komite audit dapat diukur dengan aktivitas komite audit atas penelaahan efektivitas pengendalian internal, evaluasi kinerja auditor eksternal, jumlah rapat dan jumlah kehadiran dalam rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan. Menurut penelitian Fathoni dan Hermawan (2013) menyatakan bahwa komite audit dalam membantu tugas pengawasan dewan komisaris mampu menurunkan tingkat manajemen laba diperusahaan.

**H<sub>2</sub>: Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.**

### **Kepemilikan Terkonsentrasi**

Salah satu bentuk struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bagian struktur kepemilikan yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan yang menyebar. Yang dimaksud dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi adalah apabila sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang dominan dibandingkan pemegang saham lainnya. Alimehti dan Paletta (2012) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki nilai saham lebih besar memiliki kekuatan yang lebih untuk memonitor kinerja manajer agar sesuai dengan tujuan mereka untuk meningkatkan nilai saham mereka. Artinya kepemilikan terkonsentrasi dapat dijadikan mekanisme internal dalam pengawasan untuk mengurangi tindakan manajemen laba di perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.**

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial yang didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yaitu saham perusahaan dimiliki oleh dewan direksi ataupun dewan komisaris. Kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya (Mahariana dan Ramatha, 2014). Hal ini dikarenakan manajemen merupakan salah satu komponen pemilik saham perusahaan, maka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab dan penuh kehati-hatian karena sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri.

**H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.**

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kehadiran Investor institusional ini memiliki peran yang sangat besar untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat

mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Nilai kepemilikan institusional yang besar digunakan sebagai alat pengendalian internal yang baik dalam perusahaan. Balsam *et al.*, (2002) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

**H<sub>5</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba**

### **Kualitas Audit**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia audit yang digolongkan berkualitas adalah ketika dalam melakukan audit tersebut memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan suatu perusahaan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan akan turun. DeAngelo (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

**H<sub>6</sub>: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang dipilih dengan berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dan telah menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun di situs pribadi perusahaan secara konsisten pada periode tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diuji.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

### **Variabel dan Pengukuran**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba, dimana manajemen laba diukur dengan *modified jones* dengan skala rasio.

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas Dewan Komisaris

Efektifitas dewan komisaris diukur berdasarkan 17 kriteria penilaian yang diperoleh dari daftar pertanyaan (*checklist*) dalam penelitian Hermawan (2009). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan pedoman pertanyaan yang dibuat oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) pada tahun 2005 yang dimodifikasi dengan berbagai literatur yang mendukung. Perhitungannya dengan memberikan skor 1 jika tidak memenuhi kriteria, 2 jika sebagian memenuhi kriteria, dan 3 jika memenuhi semua kriteria.

2. Efektivitas Komite Audit

Efektifitas komite audit diukur berdasarkan 11 kriteria penilaian yang diperoleh dari daftar pertanyaan dalam penelitian Hermawan (2009). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan pedoman pertanyaan yang dibuat oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) pada tahun 2005 yang dimodifikasi dengan berbagai literatur yang mendukung. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 jika tidak memenuhi kriteria, 2 jika sebagian memenuhi kriteria, dan 3 jika memenuhi semua kriteria

3. Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi adalah jumlah saham terbesar dibagi total saham yang beredar.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajer dibagi total saham yang beredar.

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi total saham yang beredar.

6. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big 4* dan skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4*.

### **Variabel Kontrol**

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi besar kecilnya perusahaan (Prasetya dan Gayatri, 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu ROA, dengan mengukur laba bersih dibagi total aset.

3. *Leverage*

*Financial Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. *Leverage* diukur dengan DAR yaitu total hutang dibagi total aset.

**Tabel 1**  
**Variabel dan Pengukuran**

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Dependen	Manajemen Laba	<i>Modified Jones Model</i>	Rasio
Independen	Efektivitas Dewan Komisaris	3: memenuhi semua kriteria 2: hanya memenuhi sebagian kriteria 1: tidak memenuhi kriteria atau tidak ada informasi yang diberikan	Nominal
	Efektivitas Komite Audit		Nominal
Kontrol	Kepemilikan Terkonsentrasi	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$	Rasio
	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham}} \times 100\%$	Rasio
	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$	Rasio
Kontrol	Kualitas Audit	1 jika KAP <i>Big Four</i> 0 jika KAP <i>non Big Four</i>	Nominal
	Ukuran Perusahaan	Log Total Aset Perusahaan	Rasio
	Kinerja Perusahaan	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### Metoda Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{DEKOM}_{it} + \beta_2 \text{KOMAUD}_{it} + \beta_3 \text{KT}_{it} + \beta_4 \text{KM}_{it} + \beta_5 \text{KI}_{it} + \beta_6 \text{BIG4}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = Koefisien Regresi

DEKOM= Efektivitas Dewan Komisaris

KOMAUD= Efektivitas Komite Audit

KT = Kepemilikan Terkonsentrasi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

BIG4 = Kualitas Audit

$\varepsilon_i$  = *error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Kegunaan dari statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis dan memberikan data kuantitatif sebagai bukti empiris untuk menggambarkan keadaan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian secara garis besar selama periode penelitian berlangsung yang berguna untuk analisis data. Dari total 159 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, terdapat 126 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015	159
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara konsisten dan data tidak lengkap	(12)
3.	Perusahaan yang baru listing ditahun 2014 atau 2015	(15)
4.	Perusahaan yang delisting di antara periode 2013-2015	(6)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2013-2015	126

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini digambarkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Manajemen Laba	126	-.23193	.75677	.1420039	.14787413
Efektivitas Dewan Komisaris	126	1.77083	2.75000	2.4384921	.16027011
Efektivitas Komite Audit	126	1.87500	2.91667	2.3710317	.24027927
Kepemilikan Terkonsentrasi	126	.10410	.92880	.4627642	.21396554
Kepemilikan Manajerial	126	.00000	.79100	.0254214	.10217724
Kepemilikan Institusional	126	.15430	.95180	.6532025	.21767816
Ukuran Perusahaan	126	25.20256	31.35253	28.8786942	1.44026795
Kinerja Perusahaan (ROA)	126	-.08150	.34300	.0709978	.06796374
<i>Leverage</i>	126	.00048	.69154	.3563926	.16772956

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Bedasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum variabel Manajemen laba sebesar 0,23193 dan nilai maksimum 0,75677 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1420039

sedangkan standar deviasinya sebesar 0,14787413. Variabel Efektivitas Dewan Komisaris didapatkan nilai minimum dari variabel efektivitas dewan komisaris sebesar 1,77083 dan nilai maksimum sebesar 2,75000 Sedangkan nilai rata-rata dari efektivitas dewan komisaris sebesar 2,4384921 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,16027011. Variabel Efektivitas Komite Audit nilai minimum sebesar 1,87500 dan nilai maksimum yaitu 2,91667. Dengan nilai rata-rata sebesar 2,3710317 dan nilai standar deviasi sebesar 0,24027927. Variabel Kepemilikan terkonsentrasi memiliki nilai minimum sebesar 0,10410 dan nilai maksimum sebesar 0,92880. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,4627642 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,21396554. Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya banyak perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel penelitian ini tidak memiliki saham kepemilikan manajerial dan nilai maksimum sebesar 0,791. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,0254214 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10217724. Variabel Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,15430 dan nilai maksimum sebesar 0,95180. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,6532025 dan nilai standar deviasi sebesar 0,744758662. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,20256 dan nilai maksimum sebesar 31,35253. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 28,8786942 dan nilai standar deviasi sebesar 1,44026795. Variabel Kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,0815 dan nilai maksimum sebesar 0,34300. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,709978 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06796374. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00048 nilai maksimum sebesar 0,69154. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,3563926 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16772956.

**Tabel 4**  
**Data Frekuensi Variabel Kualitas Audit**

Variabel	Frekuensi	Persentase
KAP <i>Big Four</i>	36	28,4%
KAP non- <i>Big Four</i>	90	71,4%
Total	126	100

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas, perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* hanya 28,6% dari total sampel penelitian. Sedangkan 71,4% dari total sampel perusahaan menggunakan KAP non-*Big Four*.

#### Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji ini yaitu untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi uji asumsi klasik dalam menganalisis data.

#### Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi, *residual variabel dependen* dan *variabel independen* atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

Keterangan	Taraf Signifikansi	Asymp. Sig (2-tailed)	Keputusan
Persamaan Regresi Berganda	0.05	0.209	Data terdistribusi Normal

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Pengujian normalitas untuk data tersebut menunjukkan bahwa model regresi berganda yang dibuat sudah mengikuti distribusi normal. Hal itu dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari hasil pengujiannya lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperuntukkan melihat apakah model regresi yang telah digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas antar variabel independen bisa dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing masing variabel independen. Bila keputusam diambil saat VIF berada diantara nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini yaitu:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Efektivitas Dewan Komisaris	0.818	1.222	Tidak ada Multikolinearitas
Efektivitas Komite Audit	0.963	1.038	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemilikan Terkonsentrasi	0.745	1.343	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0.831	1.203	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0.931	1.075	Tidak ada Multikolinearitas
Kualitas Audit	0.838	1.193	Tidak ada Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.631	1.585	Tidak ada Multikolinearitas
Kinerja Perusahaan (ROA)	0.876	1.141	Tidak ada Multikolinearitas
Leverage	0.685	1.461	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Melalui tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10, hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas (tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen).

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi akan menunjukkan adanya korelasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, namun dalam suatu model regresi hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi Model Regresi**

Hipotesis	K	n	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	9	126	1,608	1,862	2,138	2,392	1,991	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Hasil uji *Durbin Watson* yang didapatkan dari pengujian autokorelasi yaitu sebesar 1.991, dimana nilai tersebut berada di antara du dan 4-du atau dengan kata lain berada di area tidak adanya autokorelasi. Jadi, kesimpulannya adalah tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ternyata hasilnya tetap, maka itu disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda maka itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik diharapkan yang homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas.

Ha : Ada heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima (ada heterokedastisitas).

Jika sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak (tidak ada heterokedastisitas)

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Efektivitas Dewan Komisaris	0.233	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Efektivitas Komite Audit	0.256	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kepemilikan Terkonsentrasi	0.547	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0.122	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0.141	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kualitas Audit	0.131	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.176	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kinerja Perusahaan (ROA)	0.145	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Leverage	0.128	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

### Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Regresi	Adj R <sup>2</sup>	Keterangan
Model Regresi Berganda	0.265	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 26.5%

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel diatas diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adj. R2* adalah sebesar 0,265. Artinya sebesar 26,5% variasi dari variabel dependen manajemen laba dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen dan variabel kontrol. Sedangkan sisanya sebesar 73.5% (100% - 26.5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Serentak (Uji F)**

Model Regresi	F-hitung	Sig.	Keterangan
Model Regresi Berganda	5.996	0.000	Signifikan

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 5,996 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara efektifitas komite dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan *leverage*.

**Tabel 11**  
**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Variabel	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	1.126	3.218	.002
Efektivitas Dewan Komisaris	-.210	-2.688	.004
Efektivitas Komite Audit	.020	.414	.34
Kepemilikan Terkonsentrasi	-.277	-2.150	.017
Kepemilikan Manajerial	-.186	-3.197	.001
Kepemilikan Institusional	-.003	-1.635	.0525
Kualitas Audit	-.017	-.630	.265
Ukuran Perusahaan	-.013	-1.292	.000
Kinerja Perusahaan (ROA)	.839	4.705	.000
<i>Leverage</i>	-.297	-3.636	.000

Sumber: Diolah dengan SPSS 20

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_1$ ) negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < \alpha 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima, artinya efektivitas dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan Komisaris yang efektif dinilai mampu dalam mengurangi konflik kepentingan yang ada diantara pemegang saham (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xie *et al.*, (2003) dan Fathoni dan Hermawan (2013) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat efektivitas dewan komisarisnya tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba sebab meningkatkan mekanisme pengendalian dan pengawasan dewan komisaris. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) yang menemukan bahwa efektivitas dari dewan komisaris tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_2$ ) positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,34 > \alpha 0,05$  maka  $H_{a2}$  ditolak, artinya efektivitas komite

audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Guna (2010) serta Mughni (2014) yang menemukan aktivitas dari komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xie *et al.*, (2003) dan Fathoni dan Hermawan (2013) yang menyatakan efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pembentukan komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan yang seharusnya dapat membantu fungsi pengawasan dari dewan komisaris hanya bersifat mandatory saja agar dapat memenuhi peraturan yang berlaku.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_3$ ) negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < \alpha 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima, artinya kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012) dan Lina and Asward (2015) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan maka semakin rendah manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal dalam rangka pengendalian terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan. Perusahaan yang terkonsentrasi berarti pemegang sahamnya memiliki insentif yang kuat untuk mengawasi tindakan manajer sehingga dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudantoko dan Reviani (2012) yang menyatakan kepemilikan yang terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_4$ ) negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  maka  $H_{a4}$  diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagalung dan Jao (2011) dan Alves (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik kepentingan diantara mereka. Manajer akan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal ini mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Asward (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi nilai saham yang dimiliki oleh manajer maka akan semakin meningkatkan manajemen laba dip perusahaan.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_5$ ) negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,525 > \alpha 0,05$  maka  $H_{a5}$  ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Midiastuti (2005) dan Cornett *et al.*, (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi praktik manajemen laba, karena kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Herawaty dan Guna (2010), Alves (2012), dan Suriana (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan yang dimiliki institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Porter (1992) yang menyebutkan bahwa pemegang saham institusional adalah pemilik saham yang lebih memfokuskan pada laba jangka pendek. Sehingga manajer melakukan tindakan manajemen laba yang dapat meningkatkan laba jangka pendek perusahaan tersebut. Hasil ini menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan institusional tidak dapat menjadi mekanisme *corporate governance* yang mampu mengatasi atau mengurangi manajemen laba.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_6$ ) negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,265 > \alpha 0,05$  maka  $H_{a6}$  ditolak, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin (2010), Herawaty dan Guna (2010), serta Gerayli *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010), Wiryadi (2013), serta Nugrahanti dan Christiani (2014), yang menyatakan tidak ada pengaruh negatif yang dihasilkan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dilihat dari jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel hanya sebagian yang menggunakan KAP *Big four* yaitu sebesar 28,4%, sehingga variabel kualitas audit ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini juga menjelaskan bahwa praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, sehingga melakukan manajemen laba dan mengabaikan keberadaan KAP *Big four* tersebut.

Pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_7$ ) negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008), Pagalung dan Jao (2011), serta Gayatri dan Prasetya (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka tindakan manajemen laba akan berkurang. Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.

Pengujian variabel kinerja perusahaan menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_8$ ) positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang ditemukan dalam penelitian Amertha (2013) yang menyatakan bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba akuntansinya, begitu pula sebaliknya bila perusahaan berkinerja

baik pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba akuntansinya (Suyudi, 2009).

Pengujian variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_9$ ) negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha < 0,05$ , maka *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) dan Afrianto (2016) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa ketika *leverage* semakin besar maka semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak sebanding dengan aset yang dimiliki. Dengan begitu maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditor sehubungan dengan hutang tersebut, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN dan SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan Dewan Komisaris yang efektif dinilai mampu dalam mengurangi konflik kepentingan yang ada diantara pemegang saham (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). Hasil lain menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena pembentukan komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan yang seharusnya dapat membantu fungsi pengawasan dari dewan komisaris hanya bersifat mandatory saja agar dapat memenuhi peraturan yang berlaku. Hipotesis ketiga diterima, yakni kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan maka semakin rendah manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Hipotesis keempat diterima, yakni kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik kepentingan diantara mereka. Hipotesis kelima ditolak, yakni kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hipotesis keenam ditolak, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, sehingga melakukan manajemen laba dan mengabaikan keberadaan KAP *Big four* tersebut. Hipotesis ketujuh menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka tindakan manajemen laba akan berkurang. Hipotesis kedelapan menunjukkan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak *oportunis* dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Hipotesis kesembilan menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya berupa Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan *property* dan *real estate*, Variabel yang digunakan hanya sebatas efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional dan kualitas audit serta variabel kontrol ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan *leverage*. Kemudian, penilaian untuk variabel efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan oleh Hermawan (2009), sehingga terdapat pemahaman pribadi pada penilaian item-item tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi penilaian.

## SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Menambah sampel ataupun menambah sektor perusahaan.
2. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba sehingga hasil yang didapatkan bervariasi.
3. Memahami setiap aspek-aspek pertanyaan yang ada agar perbedaan persepsi penilaian dapat dikurangi, sehingga data yang dihasilkan lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: 27-42.
- Alimehti, G., & Paletta, A. (2012). Ownership Concentration and Effects over Firm Performance: Evidence from Italy. *European Scientific Journal*, 8(22): 39-49.
- Alves, S. (2012). Ownership Structure and Earning Management: Evidence From Portugal. *Australian Accounting Business and Finance Journal*, 6: 57-74
- Amertha, & Prasavita, I. S. (2013). Pengaruh Return On Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E- Jurnal Akuntansi*, 373-387.
- Balsam, S., E. Bartov and C. Marquardt. (2002). Accrual Management, Investor Sophistication, And Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings. *Journal of Accounting Research* 40(4): 987-1012
- BAPENAS. (2004). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No IX.I.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta, Buku 1, Edisi kelima
- Cornet, M. M, J. Marcuss, S., & Tehranian H. (2012). Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. *American International Journal of Contemporary Research* 2(7): 214-226
- Coperland, R. M. (1968). Income Smoothing, *Journal of Accounting Research*. *Empirical Reseach in Accounting, Selected studies 6 ( Supplement)*. 101-106

- Dallas, G. (2004). Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors., *Standard and Poor. Governance*, 21.
- De, Angelo. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3 (8): 113-127
- Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theory from Case Study Reaserch. *The Academy of Menagement Review*, 14(4).
- Elvira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2): 21-39
- Emrinaldi. (2007). Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan: Suatu Kajian Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 9 (1): 88-102
- Fathoni, A., & Hermawan, A. A. (2013). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba untuk perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011*. Universitas Indonesia.
- FCGI, (2001). *Corporate Governance: Tata kelola perusahaan*. Edisi 3. Jakarta
- Fransiska, M. (2012). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Arus Kas dari Aktivitas Operasional, dan Peluang Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Probailita Kelayakan Kredit. *Tesis, Universitas Indonesia*.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., Yane Sari, A. M. (2011). Impact of Audit Quality on Earning Management: From Iran, *Internasional Research Journal of Finance and Economics*, (66), 77-84.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A. (2009). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan oleh Keluarga dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba. *Disertasi*. Program Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.
- IICG. 2013. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan Laporan Program Riset dan Pemingkatan Good Corporate Governance Index*. The Indonesia Institute for Corporate Governance.
- Indriani, Y. (2010). Pengaruh Kulaitas Auditor, Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT BEI. *Unpublished*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 76, 305-360.
- Junaedi, Achmad dan Farina, Khoirina. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5 (1): 1-17
- KNKG, K. N. (2006). *Pedoman Umum Corporate Governance di Indonesia*.
- La Porta, R., De Silanez, F. L., & Shleifer, A. (1999). Coorporate Ownership Around The World. *The Journal Of Finance*, 54, 471-517
- Lina, & Asward. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1): 15-34
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan,  
Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

- di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2):519-528
- Mughni, R. S. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugrahanti, Y. W., & Christiani, I. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16.
- Pagalung, G., & Jao, R. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 8(1).
- Porter, M.E. 1992. Capital Disadvantage: America's failing Capital Investment System. *Harvard Business Review* 70: 65-82
- Prasetya, Pria, J. & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1): 511-538
- Reviani, Dinni, & Sudantoko, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Prestasi*. 9(1), 96-112.
- Rusmin. (2010). Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25: 618-638
- Scott, R. F. (2015). The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management. *Palgrave*.
- Suriana. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Afiliasi Group Bisnis terhadap manajemen laba. *Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis*, 839-855.
- Susanto, S. (2012). *Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Biaya Ekuitas: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009*. Universitas Indonesia.
- Suyudi, M. (2009). Sistensis Teori Akuntansi untuk Manajemen Laba. *Polibis Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 51-59.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 1(2), 155-180.
- Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, 9, 295-316.

